

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 0000-0000 | P-ISSN: 0000-000

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Lutfiyyah Azzahra & Dodi Irawan

Vol.1, No. 1, 2023, 13-20
DOI: 10.00000/pjpi.xxxxxxxx

Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam

Lutfiyyah Azzahra^{1*)}, Dodi Irawan¹⁾

¹⁾ UIN Raden Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*Email: Corresponding Author; luftiyyahazzahra00@gmail.com

Abstract:

Education is a learning and knowledge activity that is carried out intentionally, carefully, planned and passed down from generation to generation through teaching and also a conscious effort that results in people from not knowing to knowing. destroy the nation and they can know the good and the bad. While Islamic religious education can bring salvation in the world and the hereafter, and also make students to become human beings who believe and fear God Almighty, have noble character. The Qur'an is the word of Allah or the word of Allah which contains the stories of the prophets and also lightens us as human beings themselves. While early childhood is children who are at the age of 0-6 years, where children at that age have strong memories but usually use the listening method. Now here children must be introduced to the Koran so that later it is easier to memorize and the important thing is to read the Koran which will lead to the afterlife. and also later it will be related to Islamic religious education itself when they have entered elementary-high school or to further studies, where the Koran is used for our activities to worship Allah, such as prayer etc. The research method that I took was a qualitative method where I observed directly and went into the field, so that I knew how children can learn the process of learning the Qur'an from an early age.

Keywords: Education, The Koran, Early Childhood

Abstrak:

Pendidikan adalah kegiatan belajar dan pengetahuan yang dilakukan dengan sengaja, cermat, terencana dan diwariskan secara turun-temurun melalui pengajaran dan juga usaha sadar yang mengakibatkan manusia dari tidak tahu menjadi tahu. menghancurkan bangsa dan mereka dapat mengetahui yang baik dan yang buruk. Sedangkan pendidikan agama Islam dapat membawa keselamatan dunia dan akhirat, serta menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Al-Qur'an adalah firman Allah atau firman Allah yang berisi kisah-kisah para nabi dan juga mencerahkan kita sebagai manusia itu sendiri. Sedangkan anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun, dimana anak pada usia tersebut memiliki daya ingat yang kuat namun biasanya menggunakan metode mendengar. Nah disini anak-anak harus dikenalkan dengan Al-Qur'an agar nantinya lebih mudah menghafal dan yang penting bisa membaca Al-Qur'an yang akan mengantarkan ke akhirat nanti. dan juga nantinya berkaitan dengan pendidikan agama Islam itu sendiri ketika sudah masuk SD-SMA atau untuk studi lanjut, dimana Al-Qur'an digunakan untuk kegiatan kita beribadah kepada Allah seperti sholat dll. Metode penelitian yang saya ambil adalah metode kualitatif dimana saya mengamati langsung dan terjun ke lapangan, sehingga saya mengetahui bagaimana anak-anak dapat mempelajari proses pembelajaran Al-Qur'an sejak dini.

Kata Kunci: Pendidikan, Al Quran, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *Paeda gogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup (Kadir, 2012: 59). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah upaya untuk mencerdaskan peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam diri peserta didik tersebut agar menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia kreatif, berilmu, mandiri, inovatif, dan dapat berguna bagi bangsa dan negara serta dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah diamanahkan kepada peserta didik tersebut. Dengan adanya pendidikan maka anak-anak dapat terhindar dari kebodohan yang dapat merusak bangsa, dan dapat berkembang dengan pila pikir yang cerdas.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005: 21). Adapun tujuan pendidikan agama islam sendiri yaitu pembimbing harus membimbing dan mendidikan siswa untuk memahami ajaran agama islam itu sendiri seperti untuk mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak dan juga islami

Secara bahasa diambil dari kata *وقرانا يقرأ - قرأ - قرأ* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari *القرأة* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar (Anshori, 2013: 17). Oleh karena itu Alquran harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Alquran baik secara teks, lisan ataupun budaya. Sedangkan anak usia dini adalah bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum genap berusia 6 tahun.

Hasil penelitian menurut Asnan Purba mengatakan bahwa, mengenalkan Al-Qur'an Sejak Dini Pendidikan paling utama yang mesti ditanamkan sejak masa anak-anak adalah cinta kepada Al-Qur'an, karena dengan mencintai Al-Qur'an anak-anak akan cinta kepada Tuhannya dan Rasul-Nya serta keluarga dan agamanya. Ibnu Khaldun dalam Al Mukaddimah menyebutkan pentingnya mempelajari Al-Qur'an semenjak kecil sebagai syiar agama agar dapat menguatkan akidah dan keimanannya. Rasulullah S.A.W. menyeru umat islam agar mendidik anak-anak mereka untuk bisa membaca dan menulis Al- Qur'an sebagaimana Hadits Rasulullah, yang artinya: "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu, mencitai keluarga Nabi, dan membaca Al- Qur'an" (H.R. Ath-Thabrani) (Purba & Maturidi, 2019).

Hasil penelitian menurut Sri Maharani dan Izzati mengemukakan bahwa mengenalkan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini tentunya sangat bermanfaat bagi

pendidikan anak. Kertamuda berpendapat bahwa manfaat menghafal al-qur'an dan membacaknya secara terus-menerus kepada anak akan menghilangkan rasa takut pada anak dan memberikan ketenangan jiwa, secara kognitif meningkatkan konsentrasi pikiran dan menambah kemampuan intelektual, secara bahasa penguasaan berbicara dengan baik dan yang lebih penting lagi secara agama dan moral akan terbentuk karakter yang berakhlak mulia pada anak.

Hidayat mengatakan bahwa urgensi pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini akan memberi dampak positif berupa kecintaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dihafalnya. Melakukan pembiasaan mengenal Al-Qur'an sejak usia dini tanpa disadari dapat membentuk perilaku anak usia dini. Melihat pada perkembangan dewasa ini banyaknya pengaruh budaya luar dan bangsa lain yang masuk tidak lagi ada penghalang serta batasan sehingga mudah diadopsi dan berbaur dalam kehidupan sehari-hari. Baik melalui media online ataupun cetak, tidak sedikit diberitakan kasus-kasus penyimpangan yang begitu jauh dari kata baik dan terpuji bahkan tidak sedikit hal ini juga dilakukan anak usia dini seperti meniru ujaran kebencian, meniru adegan kekerasan, bicara yang tidak sopan dan bahkan meniru perilaku orang dewasa yang belum sewajarnya dilakukan anak-anak (Maharani & Izzati, 2020: 1290).

Perbedaannya dengan penelitian saya yaitu pada penelitian saya membahas tentang mengenalkan alqur'an sejak dini melalui pendidikan agama islam dimana anak-anak harus mulai dikenalkan dengan alqur'an sedari kecil agar dapat lebih mudah mempelajari alqur'an maupun isi yang didalamnya dan juga agar mampu mengendalikan diri dari perbuatan buruk lingkungan dan juga dengan masih kecil lebih mudah untuk menghafal alqur'an sendiri. Sedangkan pada penelitian sebelumnya penulis membahas tentang dampak pembiasaan perilaku untuk anak usia dini dapat membentuk perilaku baik dengan melakukan pembiasaan mengenal Al-Qur'an sejak usia dini

Teorinya sendiri saya menggunakan metode penelitian kualitatif dimana saya langsung terjun ke lapangan di TPA Darul Arqam, Tanjung Enim, kecamatan Lawang Kidul kabupaten Muara Enim dengan melakukan pengamatan secara langsung di TPA tersebut. Penelitian tersebut saya ambil karena untuk mengetahui seberapa penting mengenalkan alqur'an bagi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian di TPA Darul Arqom yang beralamat di Jl. Kiemas Lr Ismail RT 3B Tegal Rejo, Kec. Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Jenis penelitian dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat. Sedangkan untuk pendekatannya menggunakan kualitatif, yaitu untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Pendekatan kualitatif disini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami Bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Metode penelitian yang saya ambil yaitu menggunakan metode observasi yang dimana observasi yaitu teknik penelitian dengan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran dan juga agar lebih mudah bagi penulis untuk mengetahui fakta yang dilihat secara langsung. Secara lebih jelasnya observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Jadi metode penelitian yang saya lakukan yaitu metode kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan secara langsung bagaimana pentingnya mengenalkan alqur'an sejak dini bagi anak-anak dan juga langsung berinteraksi sama mereka jadi bisa tahu kelemahan dan kelebihan anak didik itu sendiri dan bagaimana kita bisa tahu kehebatan menghafal di usia yang masih sangat kecil. Peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta- fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarkannya secara semua kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan lapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan.

Dari penelitian yang saya lakukan di TPA Darul Arqam di TPA Darul Arqom yang beralamat di Jl. Kiemas Lr Ismail RT 3B Tegal Rejo, Kec. Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan., murid-murid disana beraneka ragam ada yang sudah mengetahui hijaiyah terlebih dahulu dan adapun yang belum. Di tpa itu sendiri menerapkan harus bisa lancar dulu bacaannya walaupun nambahnya hanya sedikit-sedikit dan disana menerapkan metode iqra' bagi pemula karena mempermudah anak-anak yang belum bisa megenal huruf hijaiyah sama sekali. Dan juga agar anak-anak tidak bosan, bisanya diberikan hafalan dan ustadzahnya meceritakan kisah nabi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan dan Tujuannya

Abuddin Nata menyimpulkan pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, saksama, terencana dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikannya kepada peserta didik secara bertahap (Nata, 2001: 10). Menurut Muhammad Qutb, sebagaimana yang dikutip Abdullah Idi dan Toto Suharto, memaknai pendidikan agama sebagai usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun ruhani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya, dalam kegiatan di bumi ini (Idi & Suharto, 2006: 47).

Tujuan pendidikan nasional pada hakikatnya untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab."

Usaha yang dilakukan pemerintah pusat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diantaranya melengkapi sarana sekolah, menyempurnakan strategi yang bisa digunakan untuk diimplementasikan di kelas, melakukan sertifikasi guru yang bertujuan untuk menunjang terlaksananya pendidikan dengan baik dan penyempurnaan kurikulum. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan, 2010: 2).

Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan, Serta Fungsinya

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini ialah usaha yang berupa asuhan dan

bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Dari uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan kepada anak didik agar nanti setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara menyeluruh, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahankesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal (Firmansyah, 2019: 86-87)..

Tujuan pendidikan agama islam disekolah yaitu untuk menciptakan menuntun siswa agar lebih bertakwa kepada Allah SWT, yaitu manusiayang taat kepada Allah SWT dan selalu menjalankan ibadah dan selalu menjauhi larangannya , dan juga membina akhlakul karimah dari peserta didik dan juga selalu menekankan pembinaan kepribadian muslim, mesti pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran etika dan akhlak. Adapun tujuan lainnya adalah agar peserta didik dapat mengenal agama islam dan Tuhannya dengan baik, dan juga menjadikan agama islam sebagai pondasi dalam kehidupan yang dijalani peserta didik, dan diharapkan peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Contohnya seperti menjalani perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT.

Pengertian Alqur'an serta Tujuan Pokok

Menurut Anwar Bagi umat Islam, al-Quran merupakan salah satu sumber utama (al-marja' al-awwal) dalam mengemban tugas kekhalifahannya, itulah pernyataan Anwar (2014: 129). Jadi untuk memperlihatkan betapa pentingnya Al-Quran sebagai pedoman hidup kita kaum muslimin. Dengan menjadikan Al-Quran sebagai tujuan utama dalam menjalankan kehidupan sebagai pemimpin di muka bumi, Allah menegaskan bahwa hanya dengan berpegang teguh kepada Al-Quran sukses di dunia dan akhirat dapat diraih. Akan tetapi masih banyak umat Islam yang jangankan untuk memahami dan menjadikannya sebagai pedoman, membacanya pun masih belum bisa dan belum lancar.

Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi manusia kaya akan hazanah historis berupa kisah-kisah tentang keadaan umat masa lampau yang sarat dengan pesan moral yaitu suatu pesan yang mengacu pada baik-buruknya suatu perbuatan yang meliputi akhlak, budi pekerti dan susila. Selaku manusia yang beriman kepada Allāh SWT, tentu semua aktifitas

hendaknya didorong dan dilandasi oleh al-Qur'an, yang merupakan pedoman sikap hidup muslim. Karena ajaran-ajarannya alakhlaq-karimah berisikan unsur-unsur kejujuran, perbuatan, akidah dan keteguhan di dalam penerapan norma-norma hukum, Al-Quran dapat dijadikan sebagai pembentuk akhlak masyarakat, individu-individu, dan Negara (Ramli, 2016: 2).

Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an ada yang mengatakan Al-Qur'an adalah lafal Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang dinukil secara mutawatir, termaktub dalam mushaf, dimulai dari Surah Al-Fatihah diakhiri dengan surah An-Nas dan membacanya adalah ibadah (Muchlas, 2004: 4). Al-Qur'an diturunkan sebagai hudan li al-nâs, dan mengemukakan berbagai macam persoalan, dengan menggunakan berbagai bentuk penyajian yang disesuaikan dengan kondisi waktu, tempat, situasi dan objek atau shalih li kulli zaman wa makan. Adakalanya ia berbentuk perintah dan larangan, jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada Nabi Muhammad saw. terhadap suatu permasalahan yang dihadapi umat Islam dan membutuhkan pemecahan, bahkan adakalanya berbentuk informasi gembira atau peringatan (tabisir dan tanzir) yang dapat dijadikan bahan renungan (ibrah). Salah satu kandungan Al-Qur'an adalah tentang kisah-kisah nabi, para rosul dan orang-orang terdahulu yang didalamnya terkandung hikmah-hikmah yang amat dalam. Kisah-kisah tersebut dapat kita ambil hikmahnya sebagai kabar gembira maupun peringatan. Kabar gembira yang berupa surga dan peringatan kepada kita akan adanya neraka.

Untuk itu menurut Quraish Shihab, Al-Qur'an mempunyai tiga tujuan pokok yaitu:

- a. Petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- b. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
- c. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, "Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh umat manusia ke jalan kebajikan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat" (Shihab, dkk, 2008: 13).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

Pengertian Anak Usia Dini dan Juga Pentingnya Mengenalkan Alqur'an

Anak usia dini menurut subditektorat Pendidikan Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia antara 0-6 tahun. Anak-anak adalah peniru ulung. Setiap apa yang dia lihat dan dia dengar akan mudah diingat dan dilakukannya. Jika di rumah atau di lembaga pendidikannya baik formal atau non formal ia melihat dan mendengar pembacaan ayat suci al-Quran maka mudah baginya untuk menirunya. Meniru atau imitative ini merupakan salah satu kekhasan sifat keagamaan anak (Susanto, 2017: 1).

Anak usia dini menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Papalia, Olds, dan Feldman (Papalia & Olds, 2002) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Sulaiman (Sulaiman, 2000) menyatakan bahwa masa sebelum sekolah (usia antara 3 sampai 6 tahun) merupakan fase

yang sangat penting dan serius. Banyak pendidik yang tidak menyadarinya. Fase ini merupakan fase dasar yang menjanjikan keberhasilan mendidik dengan baik. Seumpama sebatang pohon, jika akarnya kuat maka dengan mudah pucuknya menjulang ke langit.

Pernyataan Abu Amr Ahmad Sulaiman tersebut merupakan perumpamaan terhadap gambaran tumbuh kembang sebuah pohon yang dapat pula dianalogikan terhadap tumbuh kembang anak manusia. Masa usia dini disebut sebagai masa kritis karena masa itu masa penting untuk peletakan dasar-dasar kepribadian, moral, nilai, emosi, sosial, fisik-motorik dan aspek-aspek perkembangan lainnya (Mulyani, dkk, 2018: 205). Menurut Yusuf, Sesungguhnya, masa usia dini adalah masa yang sedang subur untuk menanam benih-benih sikap, nilai, dan minat. Masa ini menjadi awal pembelajaran dan penggalan potensi untuk anak. Masa pra sekolah (usia Taman Kanak-Kanak) merupakan masa yang paling subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui pendidikan dan perlakuan dari orangtua dan guru (Yusuf, 2004: 19).

Adapun pentingnya pengenalan al qur'an sejak usia dini yaitu Pendidikan agama, dalam arti pembinaan kepribadian, sesungguhnya telah dimulai sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Ibu yang mengandung memberi pendidikan dalam kandungannya dengan memakan makanan yang halal, selalu berkata dengan lemah lembut, dan selalu menjalankan perintah Allah, seperti berpuasa kalau memungkinkan, sholat tepat waktu, dan membaca Alquran. Pendidikan dasar Al-Qur'an bagian paling Hal penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini.

Selain pendidikan keluarga yang diberikan orang tua kepada anaknya, anak juga membutuhkan pendidikan Islam dari luar seperti lembaga pendidikan Islam non formal yang terletak di lingkungan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya untuk memanusiasikan manusia tetapi juga agar manusia menyadari posisinya sebagai khalifah fil ardh. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk membimbing anak didik ke arah kedewasaan jasmani dan rohani yang sempurna.

Jadi dapat disimpulkan alqur'an sendiri mengandung petunjuk bagi umat manusia ke jalan kebajikan yang harus ditempuh jika seseorang mendambakan kebahagiaan dan menghindari kejahatan jika seseorang tidak ingin terjerumus ke lembah kesengsaraan. fungsi dari mengenalkan alqur'an sejak usia dini dapat membantu perkembangan dan pola pikir dalam mempelajari alqur'an karena belajar diwaktu kecil dan belajar diwaktu tua sangatlah beda dengan belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu sedangkan belajar diwaktu tua bagai mengukir di atas air. Nah dengan mempelajari atau mengenalkan alqur'an sejak dini maka dapat memperbaiki perilaku anak-anak, dimana dizaman sekarang banyak anak-anak yang tidak diajarkan alqur'an tetapi malah sibuk dengan handphonenya. Dan juga dengan mengajarkan alqur'an diwaktu kecil akan menambah pengetahuan pada anak tentang alqur'an, dengan cara menghafal, menulis dan mendengarkan bacaan alqur'an karena ini nantinya akan ada kaitannya dengan pendidikan agama islam ketika mereka sudah masuk dibangku sd maupun sampai sma dan menuju jenjang selanjutnya.

SIMPULAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan pembelajaran dan pengetahuan yang dilakukan dengan sengaja, saksama, terencana dan diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran dan juga suatu usaha sadar yang mengakibatkan orang dari tidak tahu menjadi tahu Dengan adanya pendidikan maka anak-anak akan terhindar dari kebodohan yang dapat merusak bangsa dan mereka dapat mengetahui hal baik dan hal

buruk. Sedangkan pendidikan agama islam dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat, dan juga menjadikan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.

Alqur'an yaitu kalamullah atau kalamnya Allah dimana berisi tentang kisah-kisah para nabi dan juga peringatan kepada kita sebagai umat manusia itu sendiri. Sedangkan anak usia dini yaitu anak yang berada pada usia 0-6 tahun, dimana anak-anak pada umur segitu ingatannya masih kuat tetapi biasanya menggunakan metode mendengar. Nah disini anak-anak harus dikenalkan dengan alqur'an agar nantinya lebih mudah menghafal dan yang penting membaca alqur'an yang akan membawa ke akhirat. dan juga nantinya akan berkaitan dengan pendidikan agama islam itu sendiri ketika mereka sudah masuk di bangku sd-sma maupun ke studi selanjutnya, dimana alqur'an dipakai kegiatan kita untuk beribadah kepada Allah yaitu seperti sholat dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. 2013. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Firmansyah, Mokh Iman. 2019. *Pengertian Pendidikan: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2.
- Idi, Abdullah, dan Toto Suharto. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ihsan Fuad. 2010. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidika*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maharani, Sri dan Izzati. 2020. *Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4 No. 2*.
- Muchlas, Imam. 2004. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Malang: UMM Press.
- Mulyani, Dewi, dkk. 2018. *Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2*.
- Nata, Abuddin . 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu.
- Nur, Ramli. 2016. *Revolusi Akhlaq (Pendidikan Karakter)*. Tangerang: Tsmart
- Purba, Asnan dan Maturidi. 2019. *Mendidik Anak dalam Mencintai Alqur'an, Jurnal Pendidikan Islam Vol: 08 NO: 02 Agustus*.
- R, Anwar. 2014. *Cara Mudah Memahami Bahasa AL-Quran*. Bandung: Mizan.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shihab, M. Quraish, dkk. 2008. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktek)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, S. 2004. *Psikologi Belajar Agama*. Jakarta: Pustaka Bani Quraisy.